



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK RUBELLA TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK RUBELLA DI KLINIK PRATAMA MADINA TEMBUNG

Nurhamida Siregar¹, Febriana Sari², Rosmani Sinaga³

^{1,2,3}STIKES Mitra Husada Medan

Article Information

Article history:

Received October 3, 2022

Approved October 27, 2022

Keywords:

Knowledge, Measles, Rubella, Coverage

Kata Kunci:

Pengetahuan, Campak, Rubella, Cakupan

ABSTRACT

Measles and Rubella are respiratory infections caused by the Measles and Rubella viruses. The MR (Rubella Measles) vaccine provides benefits such as protecting children from disability and death due to complications of pneumonia, diarrhea, brain damage, deafness, blindness and congenital heart disease. This study aims to see the relationship between maternal knowledge about rubella measles immunization against the Camapak Rubella immunization. Madina Tembung Clinic 2020. This type of research is an analytic study with a cross-sectional approach with a total sample of 18 which is suggested for promotion. The sampling technique is purposive sampling technique. The research instrument uses leaflet sheets. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge about rubella measles immunization against immunization against camapak rubella at Madina Tembung 2020 Clinic with a significant p-value of 0.000 <0.005. It is recommended that health workers use promotion to support government programs and achieve the target coverage of 95% rubella measles immunization.

ABSTRAK

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan dan Rubella. Vaksin MR (Measles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Rubella Terhadap Pemberian Imunisasi Camapak Rubella Di Klinik Madina Tembung 2020. Jenis penelitian ini adalah studi analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 18 dianjurkan untuk melakukan promosi. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar leaflet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak rubella terhadap pemberian imunisasi camapak rubella di Klinik Madina Tembung 2020 dengan nilai signifikan p-value sebesar 0.000 < 0,005. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk menggunakan promosi sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah dan mencapai target cakupan pemberian imunisasi campak rubella 95%.

PENDAHULUAN

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella (WHO, 2017). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus Morbillivirus (Kutty, et al., 2013).

Campak atau *measles* dan *rubella* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebabkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin. Berdasarkan *Measles and Rubella Surveillance* data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, dari 161 negara yang melaporkan kasus campak dan rubella, tercatat 168.532 kasus campak dan 124.581 kasus rubella. Di Asia tenggara, WHO mencatat 29.542 kasus campak dan 18.418 kasus rubella.

Penyebab Rubella adalah togavirus jenis rubivirus dan termasuk golongan virus RNA. Virus dapat berkembang biak di nasofaring dan kelenjar getah bening regional, dan viremia terjadi pada 4 – 7 hari setelah virus masuk tubuh. Virus tersebut dapat melalui sawar plasenta sehingga menginfeksi janin dan dapat mengakibatkan abortus atau Congenital Rubella Syndrome/CRS. Masa penularan diperkirakan terjadi pada 7 hari sebelum hingga 7 hari setelah rash. Masa inkubasi Rubella berkisar antara 14 – 21 hari. Gejala Rubella ditandai dengan demam ($37,2^{\circ}\text{C}$) dan bercak merah/rash makulopapuler disertai pembesaran kelenjar limfe di belakang telinga, leher belakang dan sub occipital (Ditjen P2P, 2018).

Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Nazme, et al., 2014). Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut Congenital Rubella Syndrome (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Depkes RI, 2017).

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR (MMR VIS - Indonesia, 2012). Pemberian imunisasi MR pada usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun dengan cakupan tinggi (minimal 95%) dan merata diharapkan akan membentuk kelompok (*herd community*), sehingga dapat mengurangi transmisi virus ke usia yang lebih dewasa dan melindungi kelompok tersebut ketika memasuki usia reproduksi. Vaksin MR (Measles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2018).

Pada tahun 2010 sampai 2015, terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella di Indonesia (Ditjen P2P, 2016). Incidence Rate Campak per 100.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2011-2017 menunjukkan kecenderungan penurunan, dari 9,2 menjadi 5,6 per 100.000 penduduk. Namun demikian, *incidence rate* cenderung naik dari tahun 2015 sampai dengan 2017, yaitu dari 3,2 menjadi 5,6 per 100.000 penduduk (Ditjen P2P, 2018).

Kasus campak tertinggi menurut provinsi adalah Jawa Timur (3.547) yang di vaksinasi 1.337 (38% yang diberikan vaksin), DI Yogyakarta (1.067) yang di vaksinasi 278 (26% yang diberi vaksin) dan Sumatra Utara (232) yang divaksinasi 46 (19 % yang diberi vaksin) (Profil Kesehatan RI, 2017). Terlihat jelas bahwa penyebab jumlah kasus campak yang terdapat di provinsi Sumatra utara disebabkan karena tidak diberikan vaksin, yaitu hanya hanya 19% yang mendapatkan vaksin.

Vaksin MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun (Ditjen P2P, 2016). Millenium Development Goal 4 mempunyai tujuan khusus yaitu mengurangi angka kematian bayi dibawah usia 5 tahun (McGee, 2013).

Terdapat beberapa kelompok yang termasuk antivaksin, umumnya mengabaikan

pengecahan penyakit dan hanya mengutamakan kuratif. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan adanya kelompok antivaksin diantaranya persepsi mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Kedua hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat terhadap imunisasi (IDAI, 2015). Bidan berperan penting dalam pemberian imunisasi terhadap masyarakat, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi dan pendidikan bidan (Senewe, et al., 2017).

Penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Bayi yang berumur >9 Bulan - 24 bulan di Klinik Pratama Madina Pada Tahun 2017 menyatakan bahwa didapatkan dari 10 responden 7 responden bersedia dan 3 responden tidak bersedia dengan alasan tidak mengikut sertakan anaknya dalam pelaksanaan imunisasi Campak Rubella massal. Dari 7 responden yang bersedia didapatkan 3 responden perpengetahuan baik dan sikap positif, 2 responden berpengetahuan cukup dan sikap positif, 2 responden perpengetahuan kurang 1 bersikap positif dan 1 bersikap negatif dalam pelaksanaan imunisasi Campak Rubella.

Pada Bulan Maret 2020 terdapat 18 orang ibu yang membawa anaknya imunisasi untuk di imunisasi campak, akan tetapi ibu tidak mau anaknya diberikan Imunisasi Campak Rubella dikarenakan menurut pengetahuan ibu imunisasi Campak Rubella itu hukumnya haram. dan tidak ada izin POM dari MUI, dan mereka melihat berita-berita yang beredar dimedia sosial efek pemberian imunisasi campak rubella.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diberikan leaflet dalam penelitian ini terdiri dari usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase karakteristik responden berdasarkan kategori umur, pendidikan, pengetahuan ibu, dan pemberian imunisasi

No	Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
1	Umur		
	26-30	2	11,1
	31-35	5	27,8
	36-40	11	61,1
	Total	18	100,0

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak Rubella Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Rubella di Klinik Pratama Madina Tembung tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu *survei analitik* yang mencakup hubungan antara faktor risiko (paparan). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian Imunisasi Campak Rubella di Klinik Madina Tembung. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2019. Populasi kasus adalah Ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi di Klinik Madina Tembung yang berjumlah 18 orang. Sampel dari penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi yang seharusnya mendapatkan imunisasi campak rubella di Klinik Madina yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non random (non probability)* melalui teknik *Purposive Sampling*. Data primer diperoleh dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan ibu. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

2	Pendidikan		
	SD	9	50,00
	SMP	3	16,7
	SMA	6	33,3
	Total	18	100,0
3	Pengetahuan Ibu		
	5-8	7	38,6
	1-4	11	61,1
	Total	18	100,0
4	Pemberian Imunisasi		
	2	6	33,7
	1	12	66,7
	Total	18	100,0

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diamati bahwasanya mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur adalah 36-40 tahun sebanyak 11 orang (61,1 %) mayoritas berdasarkan pendidikan adalah SD sebanyak 9 orang (50,0 %), mayoritas berdasarkan pengetahuan ibu adalah kurang (1-4) sebanyak 11 orang (61,1%), mayoritas berdasarkan

pemberian imunisasi adalah banyak bayi yang tidak mendapat imunisasi dengan jumlah 12 orang (66,7%).

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi campak rubella di klinik pratama madina tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi data Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Campak Rubella di Klinik Pratama Madina Tahun 2020 dengan uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.143 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.549	1	.001		
Likelihood Ratio	17.173	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	18				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diamati bahwasanya nilai signifikan p-value sebesar 0.000 dan nilai chi square sebesar 14.143 karena nilai signifikan $0.000 < (0.05)$ maka hipotesis H_a diterima. Berdasarkan tabel dan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Rubella Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Rubella di Klinik Pratama Madina Tembung Tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Madina Tembung didapatkan bahwa ibu yang tidak mau membawa anaknya untuk di imunisasi MR adalah ibu yang berusia

non produktif dan pendidikan rendah. Sehingga menyebabkan lebih banyak jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi. Karena mayoritas ibu yang tidak membawa anaknya imunisasi adalah ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang imunisasi Campak rubella.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit

yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit tertentu (Depkes, 2016).

Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya (Bankes, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa jahe yang diekstraksi cukup efektif menghilangkan radang dan nyeri ringan hingga sedang (Hawarti, 2010).

Selain masalah kehalalan vaksin dan adanya KIPI, vaksin rusak dan vaksin palsu merupakan isu yang dikhawatirkan akan menjadi kontroversi di tengah masyarakat. Sebagai produk biologi yang mudah rusak, vaksin harus disimpan pada suhu antara 2 hingga 8°C. Dari mulai produksi hingga konsumsi harus memperhatikan manajemen rantai dingin. Menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah untuk menjamin kelengkapan logistik seperti peralatan cold chain, safety box, alat suntik dan lainnya. Ketersediaan rantai dingin menjadi kendala di daerah karena belum semua fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) memiliki sarana rantai dingin. Selain mengantisipasi vaksin rusak, juga perlu diantisipasi munculnya kasus vaksin palsu. Saat ini, BUMN yang ditunjuk pemerintah untuk memenuhi kebutuhan imunisasi campak-rubella adalah PT Biofarma. Perusahaan tersebut mengimpor 47,7 juta dosis dari India. Tingginya permintaan vaksin MR dapat menjadi peluang bagi pihak tertentu untuk memproduksi dan menjual vaksin palsu. Terlebih vaksin serupa (MMR) pernah mengalami kekosongan stok.

Campak dan Rubella merupakan penyakit yang sangat menular. Anak-anak dan orang dewasa yang belum pernah diimunisasi Campak dan Rubella, atau yang belum pernah mengalami penyakit Campak dan Rubella memiliki risiko tinggi tertular penyakit ini.

Pada penelitian ini responden diberikan lembar kuesioner sebagai alat yang akan digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi Campak rubella, kemudian peneliti memberikan score terhadap lembar

kuesioner yang telah di isi oleh responden. Hasil dari score kuesioner menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi campak rubella. kemudian peneliti memberikan lembar leaflet kepada responden dengan tujuan dapat menambah pengetahuan ibu tentang imunisasi Campak Rubella. Informasi adalah data yang yang diproses atau diolah menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimanya (Jr, Raymod, & Schell, 2008). Fungsi utama dari informasi adalah menambah pengetahuan (Hutahaean, 2015).

Pemberian pendidikan kesehatan adalah merupakan salah satu bentuk intervensi di bidang kesehatan untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat. Dilihat dari keluasan dan keberagaman aktivitasnya, dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan adalah bentuk baru dari kesehatan masyarakat. (Tones and Green, 2004).

Media sebagai segala sesuatu yang bisa dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif serta efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman., 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Rianti (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2015 didapatkan hasil bahwa sebanyak 72 responden (87,8%) mempunyai peran tenaga kesehatan baik dan 10 responden (12,2%) mempunyai dukungan keluarga negatif.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi, 2017 yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan ibu secara signifikan berhubungan dengan status imunisasi anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Yulida (2018) tentang Hubungan Informasi Yang Diterima Ibu Dari Media Promosi Kesehatan Tentang Vaksin MR dan Paritas Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi Mr Di Puskesmas Kartasura. didapatkan hasil bahwa sebanyak 44 responden (73,3%) dan terdapat 9

responden yang tidak mendapatkan informasi MR dari media promosi kesehatan dan tidak berminat melakukan vaksinasi MR.

Imunisasi campak-rubella saat ini diprioritaskan dilakukan di puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, sekolah pendidikan anak usia dini hingga SMA. Tidak menutup kemungkinan akan diberikan di fasyankes lainnya termasuk milik swasta. Pengadaan vaksin di fasyankes swasta harus melibatkan distributor resmi yang sudah terdaftar di BPOM dan memenuhi standar Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Selama ini sulit dilakukan pengawasan pengadaan vaksin yang dilakukan oleh fasyankes swasta. Rumah sakit swasta tidak diwajibkan melaporkan pengelolaan vaksin hingga pemusnahan vaksin. Pelaporan tersebut hanya diwajibkan pada obat jenis narkotika dan psikotropika. Produksi vaksin palsu dipicu oleh pengelolaan limbah kemasan yang tidak sesuai standar. Kemasan bekas vaksin yang dibuang dapat dipakai untuk mengemas vaksin palsu. Hal ini terkait kendala pembuatan insenarator di rumah sakit sehingga dikelola oleh pihak ketiga.

SIMPULAN

Jumlah cakupan pemberian imunisasi campak rubella di Klinik Pratama Madina tembung adalah dalam kategori kurang yaitu masih banyak bayi dan anak yang tidak mendapatkan imunisasi campak rubella yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi campak rubella. Dan peneliti mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Rubella Di Klinik Paratama Madina Tembung Tahun 2020”. Disarankan bagi tenaga kesehatan Klinik Pratama Madina untuk dapat mempertimbangkan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemberian imunisasi campak rubella sebagai salah satu cara untuk meningkatkan jumlah cakupan pemberian imunisasi campak rubella.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Retna 2017. ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS. Yogyakarta : Nuha Medik

Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti Widhi 2018. KONSEP KEBIDANAN DAN ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK KEBIDANAN. Bandung : Bina pustaka.

Catatan Iptek: Imunisasi”, Kompas, 23 Agustus 2017, hlm. 14.

Damaiyanti 2017. *Asuhan kebidanan komunitas*. Bandung : PT Refika Aditama.

Fobia Rubella”, Kompas, 27 Juli 2017, hlm. 7.

Heryani, Reni. 2018. *Asuhan Kebidanan komunitas*. Jakarta: CV. Trans Info Media

Imunisasi Campak Rubella: Mencegah Tetap Lebih Baik”, Kompas, 12 Agustus 2017, hlm. 14.

Imunisasi Campak-Rubella: Sosialisasi Perlu Ditingkatkan”, Kompas, 1 Agustus 2017, hlm. 14

Kementerian Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Manguji, Betty, dkk. 2018. *Asuhan kebidanan 7 langkah SOAP*. Jakarta: EGC

Sarwono. P. *Ilmu kebidanan*. Jakarta. Bina pustaka.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Perry, AG., dan Potter, P.A. 2018. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi ketujuh, buku ketiga*. Jakarta: EGC.

Profil kesehatan Puskesmas Bandar Khalipah kabupaten deli serdang (diakses : januari-maret 2019)

Profil Kesehatan RI ,(2017) .*Cakupan pemberian imunisasi campak rubella*Artikel kementerian kesehatan RI. Jakarta selatan . 22 desember 2014.(Diakses:29 Mei 2017).

Putri Semata Wayang Meninggal Usai Disuntik Rubella, Orang Tua Masih Syok”, <http://bogor.tribunnews.com/2017/08/23/putrisemat-a-wayang-meninggal-usai-disuntikrubella-orangtua-masih-syok>, diakses 28 Agustus 2017

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Survey Demografi dan Kesehatan
Indonesia.2017. *Badan Kependudukan dan
keluarga berencana Nasional.*

Jakarta : Survey Demografi dan
Kesehatan Indonesia.